



Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

Yulia Eka Putri, Parulian Siregar,

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, STAIN
 Mandailing Natal

yuliaekaputri066@gmail.com, siregarparulian1987@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam merancang kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), pembuatan modul ajar, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran IPAS, refleksi pembelajaran, assesment diagnostik, formatif dan sumatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif, yang menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi di SD Negeri 200223 Padangsidempuan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil peneitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik atas dukungan maupun dorongan dari berbagai pihak dan juga terjalinnya kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berdiferensiasi, mewujudkan peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran yang dilakukan di SD N 200223 Padangsidempuan telah disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Pelaksanaan kurikulum berjalan secara optimal meskipun terdapat berbagai hambatan maupun tantangan, tetapi melalui kerjasama, diskusi dan keterlibatan antar kepala sekolah dengan guru, satuan pendidikan dengan dinas pendidikan terkait, orangtua/wali peserta didik, stakeholder, masyarakat, instansi pemerintah, maka pelaksanaan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun kedepannya masih perlu perbaikan dan pengembangan yang lebih baik.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to determine the implementation of the independent curriculum in SD Negeri 200223 Padangsidempuan. This study focuses on the implementation of the independent curriculum in designing the operational curriculum of educational units (KOSP), making teaching modules, implementing the Pancasila student profile strengthening project (P5), differentiated learning, science learning, learning reflection, diagnostic assessment, formative and summative. This study is a qualitative research type of descriptive research, which describes the phenomena or events that occur in SD Negeri 200223 Padangsidempuan related to the implementation of the independent curriculum. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum has been carried out well with the support and encouragement of various parties and also the establishment of good cooperation between school residents to realize differentiated learning, realizing students in accordance with the Pancasila student profile through the

Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) activities. Learning conducted at SD N 200223 Padangsidempuan has been adjusted to the interests, talents and learning style needs of students. The implementation of the curriculum runs optimally even though there are various obstacles and challenges, but through cooperation, discussion and involvement between the principal and teachers, educational units with related education offices, parents/guardians of students, stakeholders, the community, government agencies, the implementation of the independent curriculum can be carried out as expected. Although in the future it still needs better improvement and development.

Keywords: Independent curriculum, elementary school

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan Indonesia, telah terjadi perubahan dan penyempurnaan kurikulum sebanyak sebelas kali, dimulai dari penggunaan kurikulum pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi, tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (Kurtilas), tahun 2018 yaitu kurikulum 2013 revisi, sampai saat ini yang terakhir yaitu kurikulum merdeka (Rahayu, dkk: 2022).

Perubahan kurikulum ini merupakan perbaikan atau pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum harus mengikuti perkembangan zaman agar sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis artinya sesuai dengan perkembangan zaman dan penyesuaian terhadap arus globalisasi (Sumarsih, dkk: 2022). Penyesuaian yang terus menerus dilakukan demi mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik dari sebelumnya, melalui tatanan sistem pendidikan yang mampu bersaing dengan kemajuan zaman, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal inilah yang mendasari terjadinya perubahan kurikulum di Indonesia.

Pada awal tahun 2021 Mendikbud ristek telah mencanangkan kurikulum prototipe yang berubah nama menjadi kurikulum merdeka belajar. Terjadinya *learning loss* merupakan salah satu dampak dari pandemi covid 19, oleh karena itu kurikulum merdeka hadir sebagai solusi dalam mengatasi hal tersebut (Ariga: 2022). Hal ini berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 pada tanggal 10 februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Penerapan kurikulum ini pada tahun 2021 melibatkan kurang lebih 2500 satuan pendidikan yang ada di Indonesia (Fitriyah dan Rizki: 2022). Setiap lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk menerapkan kurikulum ini, karena

mulai tahun 2022 hingga tahun 2024 ada 3 kurikulum yang dapat dipergunakan yaitu kurikulum 2013 revisi, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe yang sekarang dikenal dengan kurikulum merdeka. Kemudian di tahun 2024 setiap satuan pendidikan diharapkan telah menggunakan kurikulum merdeka sepenuhnya.

Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum yang membebaskan atau memerdekakan setiap warga sekolah dalam melakukan proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan minat, bakat dan potensi peserta didik berdasarkan konteks lingkungannya (Zulaiha, dkk: 2022). Kemendikbud ristek menjelaskan bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keleluasaan terhadap suatu instansi untuk mengurangi permasalahan administrasi yang berbelit. Kurikulum ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar secara bebas, merdeka, mandiri dan mengakses sebanyak-banyaknya ilmu yang ia peroleh dari proses pembelajaran. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik, perasaan senang dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran (Zulfa, dkk: 2022). Kurikulum ini berfokus kepada materi yang esensial sehingga guru dan peserta didik dapat memaksimalkan materi yang diajarkan secara mendasar. Dalam penerapannya, setiap mata pelajaran tentu memiliki variasi dan fokus yang berbeda. Metode, model, strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, kreativitas, minat dan bakat siswa.

Sebagai kurikulum yang baru, kurikulum merdeka banyak memberikan gambaran baru terhadap dunia pendidikan, mulai dari sistem, prinsip, karakteristik, tujuan, perencanaan, implementasi, hingga penilaian proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merdeka sangat perlu dikaji lebih dalam, karena kurikulum ini baru digunakan dalam jangka waktu yang belum lama, yaitu dimulai pada tahun ajaran 2022/2023.

Banyak perubahan dan penyempurnaan yang terjadi dalam kurikulum ini dalam menata sistem pembelajaran di satuan pendidikan, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Perubahan yang terjadi tentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar, banyak perubahan baru yang perlu dipahami dalam kurikulum merdeka yang tidak ditemukan pada kurikulum sebelumnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan kepada masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan fakta yang terjadi secara holistik, rinci

dan menyeluruh (Murdiyanto: 2020). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memaparkan makna konsep atau fenomena berdasarkan pengalaman dari individu maupun sekelompok orang (Abdussamad: 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sibulan-bulan, Kelurahan Aek Tampang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru, dan operator sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang ingin mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat memilih satu diantara 3 pilihan yang ditawarkan oleh pemerintah, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Mandiri belajar adalah tidak mengganti kurikulum yang sedang digunakan sekolah, tetapi menggunakan prinsip kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Mandiri berubah yaitu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah ada. Sedangkan mandiri berbagi merupakan penerapan kurikulum merdeka dengan menyusun perangkat ajar secara mandiri (Rahayu,dkk: 2022). Ketiga pilihan ini dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, kemampuan masing-masing satuan pendidikan.

Menurut keputusan Medikbud ristek No.162 Tahun 2021 tentang Struktur kurikulum merdeka, tingkatan pada jenjang sekolah dasar terdiri dari tiga fase, yaitu: Fase A (setara dengan kelas I dan II), Fase B (setara dengan kelas III dan IV) dan Fase C (setara dengan kelas V dan VI). Pengembangan dan penguatan literasi dan numerasi ditekankan pada Fase A, kemudian pada fase B mulai diajarkan mata pelajaran yang belum ada pada fase A seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan integrasi antara ilmu sains dan sosial. Sedangkan pada fase C lebih menekankan persiapan peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Pada jenjang sekolah dasar, terdapat dua kegiatan utama dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler, yaitu pembelajaran reguler atau rutin yang mengacu tercapainya capaian pembelajaran untuk setiap mata pelajaran
2. Proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan proporsi beban belajarnya sebesar 20% - 30% pertahun. Artinya, jadwal untuk melakukan proyek tidak mengganggu jam pelajaran intrakurikuler. Sehingga kegiatan proyek ini merupakan kegiatan yang terpisah dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Jam pelajaran (JP) pada kurikulum merdeka diatur pertahun secara fleksibel untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu berupa Capaian Pembelajaran (CP) yang dirancang pada setiap fase, artinya bukan perkelas. Misalnya peserta didik yang tidak mencapai capaian pembelajaran pada fase A kelas 1, maka dapat dilanjutkan pada Fase A kelas 2. Capaian pembelajaran disusun menjadi sebuah paragraf yang merangkaikan tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mencapai capaian pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan yang terorganisir, yaitu pendekatan berbasis mata pelajaran, pendekatan tematik, atau pendekatan terintegrasi.

Kurikulum merdeka mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 200223 Padangsidimpuan. SD Negeri 200223 Padangsidimpuan memilih kategori mandiri berbagi. Kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun pertama, hanya kelas I dan IV yang menerapkan kurikulum merdeka, tetapi setelah memasuki tahun kedua yaitu tahun ajaran 2023/2024 kelas II dan kelas V sudah diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka. Jadi, terdapat 4 kelas yang menerapkan kurikulum merdeka, sementara untuk kelas III dan VI masih menerapkan kurikulum 2013 revisi. Pada tahun ajaran 2024/2025 mendatang setiap fase akan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan dapat dilihat dari sistem pembelajaran, program sekolah, administrasi, penilaian dan evaluasi di sekolah. Kajian inti yang dibahas dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka pada penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), pembuatan modul ajar, proyek penguatan profil pelajar pancasila, pembelajaran berdisferensiasi, pembelajaran IPAS, refleksi pembelajaran, assesment diagnostik, formatif dan sumatif.

Adapun strategi yang dilakukan SD Negeri 200223 Padangsidimpuan agar tercapainya tujuan merdeka belajar yaitu: membentuk tim penjamin mutu dan tim pengembang kurikulum, menganalisis konteks, kondisi dan lingkungan sekolah, merancang kurikulum merdeka dengan melibatkan berbagai unsur seperti dinas pendidikan setempat, pengawas sekolah, tokoh masyarakat, orangtua/wali murid, komite sekolah, instansi pemerintah, *stakeholder* dan sebagainya. kemudian menganalisis kebutuhan program sekolah seperti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pelatihan, pengembangan diri, program unggulan, pengadaan sarana prasarana, fasilitas sekolah, kegiatan pendukung dan menyusun RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah), menyusun rancangan assesment (penilaian), pendampingan dan pengembangan, melaksanakan kurikulum merdeka dengan rutin melakukan evaluasi harian, 1 bulanan, 1 semester dan 1 tahun.

Pada tahap awal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, beberapa hal penting yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru-guru, dan warga sekolah yaitu: memahami struktur kurikulum merdeka, melakukan pengembangan kurikulum melalui penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan, aktif mengikuti pelatihan baik itu berupa webinar, *Project Management Office (PMO)*, *In House Training (IHT)*, workshop dan sebagainya. Hal ini merupakan bentuk kesiapan pihak sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Implementasi kurikulum merdeka berpedoman kepada kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang telah dirancang oleh tim pengembang kurikulum sekolah.

Kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) merupakan pengembangan kurikulum merdeka yang memuat karakteristik sekolah, karakteristik tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, profil pelajar, struktur kurikulum, dan rancangan pembelajaran yang berpedoman kepada standar nasional pendidikan, esensi merdeka belajar dan profil pelajar pancasila yang dikembangkan langsung oleh tim penyusun kurikulum satuan pendidikan. Secara khusus kurikulum operasional SD Negeri 200223 Padangsidempuan tahun ajaran 2023/2024 adalah hasil pengembangan kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar yang disesuaikan dengan karakteristik SD Negeri 200223 Padangsidempuan serta saran dari komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan. KOSP yang telah disusun berisi tentang karakteristik satuan pendidikan, karakteristik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, landasan pengembangan kurikulum, visi, misi, tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, asesmen capaian pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan lampiran-lampiran terkait perangkat pembelajaran kurikulum merdeka.

Perangkat pembelajaran dalam KOSP salah satunya yaitu modul ajar. Dalam menyusun modul ajar, Guru-guru kelas SD Negeri 200223 Padangsidempuan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka telah mengikuti format kurikulum merdeka. Guru berusaha memahami penyusunan modul ajar dengan baik melalui *Platform Merdeka Mengajar (PMM)*, mengikuti pelatihan, seminar, webinar, workshop, *Project Management Office (PMO)*, bertanya dengan rekan guru-guru lainnya yang lebih berkompeten, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan wadah guru untuk terus belajar memahami modul ajar yang merupakan istilah baru pengganti RPP. Untuk tahun pertama penerapan kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat menggunakan modul ajar yang telah disediakan pemerintah kemudian memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, karena setiap sekolah pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Pada awal pembuatan modul ajar, guru mengalami kesulitan dalam penyusunannya, terutama dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Assesment (penilaian). Pembuatan modul ajar tidak bisa dipelajari secara teori saja, tetapi harus dilakukan dengan praktek secara langsung dan perlu banyak latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Alimuddin: 223) bahwa latihan secara langsung atau tatap muka akan memberikan kesempatan yang baik untuk guru dalam memahami sistematika mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Mengikuti berbagai pelatihan merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan kompetensinya (Mustofa dan Mariati; 2022). Seiring berjalannya waktu, penyusunan modul ajar dapat dilakukan dengan baik oleh guru-guru SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Dengan kemauan, semangat dan usaha yang maksimal modul ajar kurikulum merdeka dapat diselesaikan. Meskipun masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, tetapi itu akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan agar lebih baik kedepannya. Selain modul ajar, terdapat juga modul proyek sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah salah satu upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Pembuatan proyek berpedoman pada tema pokok yang telah ditentukan oleh pemerintah (Ujang, dkk: 2022). Pembuatan proyek tidak berfokus mata konten mata pelajaran, sehingga arah tujuannya bukan untuk mewujudkan capaian pembelajaran tertentu (Sunarni dan Karyono: 2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan program pembentukan pelajar pancasila yang memiliki 6 dimensi utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila telah dilaksanakan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Alokasi waktu pembuatan proyek terpisah dengan pembelajaran intrakurikuler, sehingga tidak mengurangi alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler (Inayati: 2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dirancang sesuai dengan karakteristik, ciri khas, potensi lokal lingkungan satuan pendidikan. Hal ini dapat menjadi wadah peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya. Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 200223 Padangsidempuan diawali dengan proses menganalisis maupun mengidentifikasi permasalahan-permasalahan kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Kemudian melaksanakan rangkaian aktivitas proyek dalam berbagai bentuk, seperti: hasil karya tulis, karya seni, bidang kewirausahaan, membuat kerajinan, dan tentu saja tetap melihat potensi

sumber daya alam serta budaya lokal yang ada di sekitar sekolah sehingga proyek yang dihasilkan dapat mengatasi berbagai permasalahan kontekstual yang ada di lingkungan sekolah. Proyek ini dikembangkan perjenjang kelas dengan bimbingan kepala sekolah, guru kelas dan guru mata pelajaran. Guru kelas berkolaborasi dengan guru kelas lain dalam pembuatan proyek.

Pada tahun ajaran 2023/2024 Fase A kelas I telah melaksanakan proyek yang pertama bertemakan bhineka tunggal ika dengan topik *happy* jadi diri sendiri, yang kedua bertemakan kearifan lokal dengan topik makananku budayaku. Pada tahun ajaran 2023/2024 Fase A kelas I melaksanakan proyek yang bertemakan bangunlah jiwa dan raganya dengan topik kenali dan rawat tubuhmu. Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023 Fase B kelas IV melaksanakan proyek yang bertemakan kearifan lokal dengan topik olahan buahsalak, proyek kedua yaitu mengusung tema gaya hidup berkesinambungan dengan topik pemanfaatan kain perca menjadi kreasi seni. Kemudian pada awal tahun ajaran 2023/2024 kelas IV mengambil tema kearifan lokal dengan topik asyiknya berkebun sayur. Di awal tahun ajaran 2023/2024 kelas II dan kelas IV sudah mulai ikut melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kelas II memilih tema hidup berkelanjutan dengan topik merawat diri sendiri sebagai proyek pertamanya. Sedangkan kelas 5 memilih tema kewirausahaan dengan topik mendaur ulang sampah.

Sebelum melaksanakan proyek, guru harus menyiapkan modul proyek sebagai pedoman dalam pelaksanaan proyek. Modul proyek berisi tentang tema proyek, topik, elemen, sub elemen, dimensi profil pelajar pancasila, tujuan pelaksanaan proyek, target yang ingin dicapai, tahapan, aktivitas, langkah kegiatan dan hasil yang hendak dicapai. Adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila telah memberikan perubahan baru dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan P5 peserta didik di SD Negeri 200223 Padangsidempuan dibentuk menjadi lebih berpikir kritis dalam menjawab permasalahan- permasalahan kehidupan, menjunjung tinggi nilai karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dan menjadi lulusan yang berkompeten (Andari: 2022). 6 dimensi utama yang terdapat pada profil pelajar pancasila menjadi bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran berdisferensiasi telah diterapkan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Pembelajaran berdisferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau biasa disebut dengan *student center* (Aprima dan Sari: 2022). Pembelajaran berdisferensiasi lebih bervariasi, beragam dan menarik serta sesuai dengan minat belajar siswa karena menyajikan berbagai model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Implementasi

pembelajaran berdisferensiasi di SD Negeri 200223 Padangsidempuan dilakukan dengan berbagai variasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa. Kemampuan, minat dan bakat setiap peserta didik tentu berbeda, oleh karena itu proses pembelajaran tidak boleh disamaratakan, harus disesuaikan dengan level kemampuan setiap peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan asesmen diagnostik di awal proses pembelajaran, mengelompokkan peserta didik kemudian melangsungkan proses pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran, misalnya pada pembelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS merupakan salah satu bentuk pembelajaran pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan di kelas IV dan V. Sementara kelas I dan II belum mempelajari IPAS karena masih berfokus pada penguatan literasi dan numerasi. Buku IPAS berisi ilmu sains dan sosial. Pada Bab 1 sampai Bab 4, siswa belajar mengenai IPA di semester ganjil. Sedangkan di semester genap, siswa belajar IPS, yaitu Bab 5 sampai Bab 8. Buku pelajaran IPAS terdiri dari 8 bab untuk 1 semester. Jadi, tidak sepenuhnya materi IPA dan IPS diintegrasikan dalam pembahasan setiap bab. Sekolah tidak mesti melaksanakan pembelajaran tematik seperti pada kurikulum 2013 sebelumnya, dengan kata lain pembelajaran berbasis mata pelajaran masih dapat dilakukan oleh sekolah (Ujang, dkk: 2022).

Setelah pembelajaran selesai, biasanya guru di SD Negeri 200223 Padangsidempuan melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui taraf pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Melalui refleksi, guru dan peserta didik dapat mengetahui kekurangan maupun kelebihan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat memberikan saran, kritik ataupun pendapatnya mengenai proses pembelajaran di kelas. Refleksi juga dapat memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan, mengembangkan keterampilan kritis, meta kognitif dan sosial, meningkatkan motivasi dan kebutuhan belajar murid, serta mengetahui potensi, minat dan bakat setiap individu di kelas tersebut sehingga guru dapat melakukan perbaikan proses pembelajaran dan terus meningkatkan evaluasi pembelajaran yang berjenjang dan berlanjut. Sehingga guru-guru dapat mengetahui tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukan.

Di awal proses pembelajaran guru melakukan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan awal atau mengetahui pengetahuan dasar dan kebutuhan gaya belajar murid serta untuk memetakan kemampuan murid di dalam kelas. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik kognitif merupakan asesmen yang berkaitan dengan capaian kompetensi murid sedangkan asesmen diagnostik non kognitif berkaitan dengan psikologi anak, emosional, minat belajar, motivasi dan gaya belajar peserta didik.

Selain assesment diagnostik, assesment formatif dan sumatif juga telah dilaksanakan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Assesment ini bertujuan untuk mengetahui taraf pemahaman dan kemajuan peserta didik terkait materi yang diajarkan dan bagi guru bertujuan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran. Assesmen formatif dapat dilakukan di awal pembelajaran, di pertengahan pembelajaran, saat pembelajaran sedang berlangsung maupun di akhir proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya assesmen formatif di awal pembelajaran yaitu agar guru mengetahui kesiapan, minat dan motivasi peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Assesmen formatif yang dilaksanakan di SD Negeri 20023 yaitu berupa penilaian diri, tes singkat, pilihan ganda, isian singkat, jawaban singkat, kuis, tugas, tanya jawab, diskusi, observasi, presentasi dan lain sebagainya.

Assesmen sumatif juga dilakukan di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Assesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, seperti ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Adapun langkah-langkah guru dalam mengembangkan assesmen yaitu dengan memilih teknik ataupun instrumen yang sesuai dengan indikator capaian pembelajaran, menggunakan instrumen yang bervariasi dan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi seperti kahoot, quiziz, dan lain-lain. Dengan adanya kedua assesmen ini sangat membantu tercapainya capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Selain mengetahui hasil belajar peserta didik guru juga mengetahui kebutuhan gaya minat dan belajar peserta didik sehingga menjadi umpan balik dan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

Banyak faktor yang mendukung terlaksananya kurikulum merdeka di SD Negeri 200223 Padangsidempuan diantaranya yaitu adanya kemauan dan semangat belajar yang tinggi untuk memahami kurikulum merdeka oleh kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, warga sekolah, dan lain sebagainya. Terlebih lagi peran kepala sekolah sebagai pimpinan di satuan pendidikan dalam mengajak semua warga sekolah untuk terus belajar memahami kurikulum merdeka sangat diharapkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan menjadi mentor bagi warga sekolah dalam berinovasi, berkarya, memberikan ide kreatif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Sumarsih, dkk: 2022). Kerjasama yang baik antar warga sekolah dapat mewujudkan implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu sarana dan prasarana, fasilitas yang memadai, yang mendukung proses pembelajaran juga merupakan penentu terwujudnya capaian pembelajaran kurikulum merdeka.

Kemudian tentu pasti terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri 200223 Padangsidempuan seperti kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan

merdeka belajar sehingga penting bagi guru untuk terus belajar memahami kurikulum merdeka, minimnya keterampilan (*skill*), manajemen waktu antara pembelajaran dengan administrasi, dana yang dibutuhkan dalam pembuatan projek tidak sedikit, waktu yang tidak sebentar dalam pembuatan projek dan lain sebagainya. Meskipun demikian, sebenarnya kurikulum merdeka tidak terlalu sulit diimplementasikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka merupakan modifikasi atau penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (Fadhli: 2022). Oleh karena itu kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik jika setiap warga sekolah terus bekerja sama, belajar, bahu membahu, dan saling rangkul merangkul untuk mewujudkan merdeka belajar. Setiap warga sekolah harus siap berubah. Melalui perubahan maka guru, peserta didik dan warga sekolah yang bermutu akan terwujud (Syaripudin, dkk: 2023). Oleh karena itu, semua pihak sekolah harus semangat, siap dan aktif berkontribusi untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 200223 Padangsidempuan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan struktur kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu memahami struktur kurikulum merdeka, mengikuti berbagai pelatihan kurikulum merdeka seperti workshop, webinar, *In House Training* (IHT), PMO, membentuk komunitas praktisi, adanya pendampingan oleh fasilitator, kemudian menyusun Tim Penjamin Mutu dan Tim Pengembang Kurikulum yang bertugas untuk menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai pedoman atau pegangan sekolah dalam mewujudkan program merdeka belajar di SD Negeri 200223 Padangsidempuan. Berbagai program dalam kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik atas dukungan maupun dorongan dari berbagai pihak dan juga kerjasama yang baik antar warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berdiferensiasi, peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan minat, bakat dan kebutuhan gaya belajar peserta didik yang diketahui melalui assesment formatif dan assesment diagnostik. Pelaksanaan kurikulum berjalan secara optimal meskipun terdapat berbagai hambatan maupun tantangan, tetapi dengan kerjasama yang baik antar kepala sekolah dengan guru, satuan pendidikan dengan dinas pendidikan terkait, orangtua/wali peserta didik, *stakeholder*, masyarakat, instansi pemerintah, maka pelaksanaan

kurikulum merdeka dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun kedepannya masih perlu perbaikan dan pengembangan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alimuddin, Johar. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(2), 67-75.
- Andari, Eni. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Jurnal pendidikan Profesi guru*. 192). 65-79.
- Ariga. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2) 662- 670.
- Barlian, Ujang Cepi., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal of educational and Language Research*, 1(12), 2105- 2118.
- Fadhli, Rahmat. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147-156.
- Fitriyah dan Rizki. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 86-73.
- Inayati, Ummi. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21. *Internasional Conference On Islamic Education*, 2(2), 293-304.
- Keputusan Mendikbudristek RI No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbud RI No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran